

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses pemberdayaan manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan merupakan suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan dimulai sejak lahir dalam lingkungan keluarga, kemudian berkembang untuk menempuh pendidikan formal di sekolah, dan setelahnya akan diperkaya oleh lingkungan masyarakat yang lebih luas. Maka dari itu, perubahan yang lebih maju dalam arti perkembangan pendidikan terjadi sejalan dengan perkembangan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswa sehingga mampu memahami dan memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan.

Tujuan pendidikan adalah mendorong seseorang untuk memberikan kesempatan pada pikiran untuk berkreasi sehingga dapat mengantarkannya pada cita-cita, keinginan, dan kedekatan diri kepada Tuhan dengan menjadi seseorang yang sempurna serta dapat berguna bagi bangsa dan Negara. Maka dari itu, peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terus-menerus dengan baik supaya tercapai tujuan pendidikan secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai terjadinya

interaksi positif antara guru dan siswa. Pembelajaran adalah aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Menurut Emda (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan adanya perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan keterampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting yang akan menentukan hasil dan kualitas pendidikan, hal tersebut karena kurikulum adalah seluruh isi dari pendidikan tersebut. Seorang guru harus mampu untuk mengikuti berbagai perubahan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang akan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Kurikulum 2013 (K13) merupakan salah satu kurikulum yang berlaku di Indonesia dan masih digunakan hingga saat ini. Pada kurikulum 2013, terjadi perubahan pada proses pembelajaran yang awalnya siswa diberikan informasi kini menjadi siswa yang mencari informasi. Dalam kurikulum 2013, dalam proses penilaian juga mengalami perubahan yang awalnya berfokus pada pengetahuan siswa melalui penilaian *output* kini menjadi penilaian berbasis kemampuan melalui penilaian proses dan *output*. Implementasinya pada kurikulum 2013, menuntut guru secara profesional merancang sistem pembelajaran yang efektif dengan strategi pembelajaran yang tepat, menetapkan kriteria keberhasilan, dan lain-lain.

Kurikulum 2013 pada dasarnya diberlakukan untuk menjawab tantangan abad-21. Pendidikan pada abad-21 hendaknya menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan

kehidupan di era modern. Hasil belajar yang diharapkan bukan hanya pada penguasaan seluruh materi pembelajaran melainkan keterampilan, sosial dan pengetahuan. Keterampilan abad-21 yang dituju dalam Kurikulum 2013 menurut (Malik, 2020) yaitu *Learning and Innovation Skills-4Cs* yang meliputi *critical thinking* (berpikir kritis), *creative thinking* (berpikir kreatif), *communication* (komunikasi), dan *collaboration* (kerjasama). Penguasaan keterampilan abad-21 sangat penting, 4C merupakan jenis *softskill* yang pada implementasi di kesehariannya jauh lebih bermanfaat ketimbang sekedar penguasaan *hardskill*.

Syafitri dkk, (2021) menyatakan,

Keterampilan berpikir kritis adalah suatu model berpikir tentang hal, substansi atau masalah apa saja yang mana si pemikir akan meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual dalam dirinya.

Keterampilan berpikir kritis akan melatih siswa untuk membuat suatu keputusan dari berbagai sudut pandang dengan cermat, teliti, dan mampu mempertimbangkan berbagai hal diluar dirinya serta mengungkapkan pendapatnya. Kemampuan berpikir kritis menjadi tuntunan pada semua muatan pelajaran, termasuk muatan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu muatan materi yang ada dalam pelajaran tematik pada kurikulum 2013 yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah. Pemberian materi IPA bertujuan supaya siswa mampu memahami atau menguasai konsep-konsep IPA dan keterkaitannya, serta mampu menggunakan model ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 22-26 Agustus tahun 2022 bersama guru wali kelas V di Sekolah Dasar Gugus V Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Pada saat proses observasi mengajar di kelas, guru masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional yakni berpusat kepada guru sehingga peran siswa cenderung pasif selama pembelajaran. Dalam pembelajaran konvensional guru dinilai sebagai satu-satunya sumber belajar. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Pembelajaran seperti itu belum sesuai dengan tujuan pembelajaran pada abad-21 yaitu 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Communication, and Collaboration*). Ketika proses tanya-jawab antara guru dan siswa juga tidak terlalu aktif karena kurangnya antusias siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Pada saat wawancara bersama guru wali kelas V di SD Gugus V Kecamatan Tabanan diketahui bahwa hasil nilai ulangan siswa kelas V sebanyak 61,87% atau 99 siswa dari total keseluruhan 160 siswa kelas V di SD Gugus V Tabanan masih berada dibawah KKM.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai merupakan suatu alternatif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami apa yang dipelajari. Model pembelajaran yang tepat dalam suatu pembelajaran akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Tyas (2017) PBL merupakan suatu model pengajaran yang menggunakan masalah untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang mendasar dalam materi

pelajaran tertentu. Model PBL mampu mencapai tujuan pembelajaran abad-21 karena dalam penerapannya siswa diajak untuk berpikir kritis (*critical thinking*) dan siswa diajak untuk mampu menyampaikan pendapatnya (*communication*) serta terlibat aktif dalam diskusi kelompok (*collaboration*). Selain, keunggulan tersebut model PBL juga memiliki kelemahan misalnya ketika siswa tidak memiliki minat atau ketertarikan terhadap masalah yang diberikan sehingga dianggap penyelesaiannya terlalu sulit sehingga untuk meminimalisir hal tersebut diberikan suatu metode bantuan berupa metode *mind mapping*. *Mind mapping* digunakan untuk menggali potensi kreativitas untuk berpikir secara kreatif dalam menggabungkan gambar, garis dan poin-poin penting tentang materi yang telah dipelajari (*creative thinking*).

Saputra dkk, (2021:5135) menyatakan,

“*Mind mapping* atau peta pikiran merupakan suatu teknik dalam pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk diarahkan dalam menelaah suatu informasi yang diberikan oleh guru untuk selanjutnya informasi tersebut dituangkan dalam bentuk bagan atau diagram berupa peta konsep yang disesuaikan dengan kreativitas dan gaya bahasa siswa itu sendiri”

Model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* dapat memberikan kepada siswa tentang pengalaman belajar yang inovatif dan lebih menarik sesuai dengan makna pembelajaran pada abad-21 atau *Learning and Innovation Skills-4Cs*. Berdasarkan paparan tersebut, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi IPA Kelas V SD Gugus V Tabanan”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1.2.1 Peran siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran diakibatkan oleh kurangnya antusias siswa dalam belajar IPA yang dapat dilihat pada saat pembelajaran proses tanya-jawab masih kurang aktif.
- 1.2.2 Perlunya peningkatan keterampilan abad-21 yang dituju dalam Kurikulum 2013 yaitu *Learning and Innovation Skills-4Cs* yang meliputi *critical thinking* (berpikir kritis), *creative thinking* (berpikir kreatif), *communication* (komunikasi), dan *collaboration* (kerjasama) masih belum optimal.
- 1.2.3 Penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif sehingga berpengaruh pada meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa.
- 1.2.4 Nilai ulangan siswa masih berada dibawah KKM khususnya pada mata pelajaran IPA yakni sebanyak 61,87% atau 99 siswa dari total keseluruhan 160 siswa kelas V di SD Gugus V Tabanan.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam muatan materi IPA melalui model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* mengingat kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan

menggunakan persoalan berbasis masalah dan *mind mapping* akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis siswa pada materi IPA yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* pada kelompok siswa kelas V SD Gugus V Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023?
- 1.4.2 Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis siswa pada materi IPA yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelompok siswa kelas V SD Gugus V Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kemampuan berpikir kritis pada materi IPA kelas V SD Gugus V Tabanan tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi IPA kelas V SD Gugus V Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023. Secara khusus tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis pada materi IPA yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* pada kelompok siswa kelas V SD Gugus V Tabanan tahun ajaran 2022/2023.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis pada materi IPA yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelompok siswa kelas V SD Gugus V Tabanan tahun ajaran 2022/2023.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kemampuan berpikir kritis pada materi IPA kelas V SD Gugus V Tabanan tahun ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak diantaranya sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan khususnya tentang model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi IPA di Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

(1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping*.

(2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dalam rangka mengubah pola pikir dalam belajar dari kebiasaan menunggu menjadi aktif, kreatif, dan mandiri dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi IPA.

(3) Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan pengalaman, wawasan, dan pembelajaran yang sangat berharga bagi peneliti dalam mengembangkan berbagai strategi dan model pembelajaran nantinya.

